

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masyarakat sekolah mempunyai peran penting dalam kesuksesan program pembelajaran di sekolah. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling menentukan. Sedangkan sifat uniknya adalah menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang memisahkan sekolah memiliki karakter sendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat melalui beberapa macam sudut pandang mengacu kepada salah satu ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik. Di samping menjalankan tugas manajerial, kepala sekolah berperan penting dalam menjalankan kepemimpinan guna memajukan pengajaran.¹ Ilmu agama sangatlah penting untuk kita pelajari. Sekolah sangatlah berperan dalam keberlangsungan siswa untuk memperoleh pendidikan terutama pendidikan islam.

¹ Hendiyat Sutopo dan Wasty Suemanto, *kepemimpinan Dalam Pendidikan* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982) h.62

Di sekolah menengah umum, biasanya jam pelajaran agama islam lebih sedikit dari jam mata pelajaran lainnya. Menjadi masalah utama penyebab timbulnya kekurangan siswa dalam memahami, mengkhayati, serta mengamalkan ajaran agama. Solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut, adalah dengan menambah jam pelajaran agama yang diberikan di luar jam pelajaran. Salah satu cara yang paling efektif adalah mengadakan ekstrakurikuler rohani atau yang biasa disebut dengan rohis. Ikut berpartisipasi dalam perayaan hari-hari besar islam disekolah. Serta diadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan menerapkan sholat dhuha pada jam istirahat dan sebagainya.

Salah satu tokoh yang memiliki peran penting untuk menyukseskan program pembelajaran terletak pada peranan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan structural di sekolah, ia ditugaskan untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks.²

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amatlah penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan sekolah.³

² Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.82

³ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.90

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah.⁴ Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki tujuan dan visi misi untuk memajukan sekolah. Salah satu tujuan dan visi misinya adalah dengan mengembangkan lingkungan islami.

Semua itu dapat terwujud jika pemimpin sekolah atau yang kita sebut kepala sekolah membuat kebijakan tersebut untuk dapat mengembangkan lingkungan islami. Kebijakan tersebut adalah dengan merumuskan dan membuat program kegiatan-kegiatan keislaman. Kepala sekolah berwenang membuat dan merumuskan kebijakan tersebut. Namun untuk menjalankan kebijakan tersebut, kepala sekolah tidak bisa melaksanakannya sendiri. Tetapi membutuhkan kerjasama dengan guru-guru terutama guru agama, waka kesiswaan, kurikulum dan staff sehingga kegiatan tersebut dapat terwujud.

Selain, Kepala sekolah yang mendidik siswa di sekolah, Guru PAI juga sangat berperan penting dalam membentuk perilaku siswa yang baik dan bermoral. Diketahui, Guru PAI adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini

⁴Prof.Dr.H.E.Mulyasa, M.Pd, *Manajemen&kepemimpinan kepala sekolah* (Jakarta, Bumi Aksara, 2011)

sesuai dengan tujuan pendidikan agama yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, Agama, dan Negara. Seorang guru pendidikan agama islam merupakan figure yang setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi siswanya.

Kebijakan dan implementasi kepala sekolah dapat terealisasikan dengan baik karena ada faktor pendukungnya, yaitu guru PAI dan guru selain PAI. Guru PAI juga sangat berperan dalam membentuk lingkungan islami disekolah melalui berbagai kegiatan keislaman. Selain guru PAI guru selain mata pelajaran PAI juga berperan dalam mengimplementasikan kebijakan kepala sekolah tersebut dengan baik. Dari fenomena yang jarang terjadi seperti yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana perkembangan lingkungan islami yang terdapat di sekolah umum khususnya di SMA Negeri 12 Jakarta. Hal ini dapat terlihat dari lingkungan saat penulis melakukan pengamatan awal. Di lingkungan sekolah tersebut sudah sangat terasa keislamaannya padahal dari notabennya sekolah tersebut merupakan sekolah umum bukanlah madrasah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti peran kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan islami disekolah umum (studi kasus di sman 12 jakarta).

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu pelajaran PAI disekolah Menengah Atas yang hanya 3 jam seminggu
2. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan pendidikan islam
3. Upaya dan implementasi Kebijakan kepala sekolah SMAN 12
4. Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan kebijakan dan implementasinya.
5. Peran guru PAI dan guru umum dalam mengembangkan lingkungan islami di SMA Negeri 12 Jakarta
6. Peran rohis dalam membantu pelaksanaan kebijakan kepala sekolah

C. PEMBATASAN MASALAH

Fokus penelitian kali ini, peneliti hanya meneliti peran kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan islami di sekolah umum (studi kasus di SMA Negeri 12 Jakarta) agar peneliti lebih terfokus. .

D. PERUMUSAN MASALAH

Dari batasan masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan sebagai berikut: peran apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengembangan lingkungan pendidikan islam di SMAN 12 jakarta?

Pertanyaan peneliti di atas dapat di turunkan menjadi beberapa pertanyaan pembantu guna mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut sebagai berikut :

1. Kebijakan apa saja yang di buat oleh kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan islami?
2. Bagaimana kepala sekolah merumuskan dan membuat kebijakan tersebut sehingga kebijakan tersebut dalam mengembangkan lingkungan islami?
3. Bagaimana kepala sekolah mengarahkan guru agama untuk menjalankan aturan-aturan kegiatan yang sudah dirumuskan supaya dapat terwujud lingkungan islami?
4. Bagaimana kepala sekolah mengawasi kegiatan-kegiatan tersebut agar bisa berjalan dengan baik? (supervisi)

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum:

Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah yang batasi oleh kebijakan dan implementasi sudah sesuai dengan rencana kebijakan pengembangan lingkungan pendidikan islam.

Tujuan khusus:

1. Untuk mengetahui peran apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengembangkan lingkungan pendidikan islam.
2. Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh Guru PAI di SMAN 12 Jakarta dalam mengembangkan lingkungan pendidikan islam disekolah tersebut.

3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat apa yang dilakukan oleh Guru PAI untuk mengembangkan lingkungan pendidikan islam di SMAN 12 Jakarta.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :

- Bagi lembaga, agar dapat mengetahui sejauhmana kebijakan dan implementasi kepala sekolah dilakukan untuk mengembangkan lingkungan pendidikan islam di sma negeri 12 jakarta.
- Bagi keilmuan, dapat bermanfaat memberikan informasi yang actual dalam mengembangkan diri sendiri serta mengetahui peranan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan islami disekolah umum khususnya di SMAN 12 Jakarta tempat peneliti melakukan penelitian.

2. Secara Praktis

- a) Secara internal, penelitian ini sebagai bahan masukan atau informasi bagi pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam pada khususnya dan pendidikan pada umumnya di SMAN 12 Jakarta
- b) Secara eksternal, penelitian ini memberikan kontribusi akademis kepada semua pihak dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode dan Jenis Penelitian

Pada skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dimana menurut Zainal Arifin penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁵ Maka, dalam hal ini penulis menentukan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini mengkaji masalah yang bersifat sosial dan dikaji secara natural dengan cara wawancara mendalam. Dengan kata lain penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini termasuk penelitian deskriptif, yang mana dalam jenis ini sesuatu yang ingin diketahui tentang kebijakan kepala sekolah yang diteliti disajikan secara deskriptif dengan kata-kata serta analisis tidak berdasarkan perhitungan dan angka tetapi menggunakan bantuan diagram. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif yang artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini akan dijelaskan secara deskriptif.

2. Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan di akhir bulan Januari 2017 sampai bulan Mei 2017. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Jakarta, letaknya di Jakarta Timur, Jalan Pertanian, Klender.

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011) h.140

3. Sumber Data

Secara umum sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu perkataan atau tindakan bersifat alamiah. Menurut Moleong, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁶ Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara terarah, sadar dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Maka dari itu sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini, yaitu :

a) Data Primer

Data primer ini bersumber dari informan atau orang yang dijadikan objek pada penelitian ini sebagai sumber data dalam penelitian untuk memberikan informasi. Data primer yang terdapat di dalam penelitian ini adalah wawancara kepada kepala sekolah, guru pai, guru selain pai. Maka, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Adapun cara mengumpulkan data primer tersebut dengan cara merekam percakapan, wawancara, angket, serta dokumentasi. Dan data hasil yang diharapkan dari penelitian ini, untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengembangkan lingkungan islami di SMAN 12 Jakarta.

b) Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang peneliti ambil dari pihak-pihak lain, seperti lingkungan, sekolah, serta keluarga maupun dari data-data yang di manfaatkan juga berdasarkan dari buku-buku pustaka, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya. Adapun data sekunder tersebut yaitu, Kepala Sekolah SMAN 12

⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2001) h.112.

Jakarta, Guru PAI, Guru selain PAI, serta siswa dan lingkungan penelitian dan juga data dalam bentuk dokumen yang mendukung. Data Skunder ini merupakan data yang diperoleh dari penelitian, yaitu: Dokumen hasil dari penelitian, seperti berkas-berkas instrumen pertanyaan, dan data yang berkaitan dengan sekolahan.

H. Tehnik Pengumpulan Data

a) Observasi

Melakukan observasi dan melihat situasi yang terjadi di sekolahan, baik mencari tahu peran apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah dan kebijakan kepala sekolah apa saja ataupun kegiatan-kegiatan islami apa saja yang ada disekolah. Observasi ini peneliti lakukan dengan mulai bertanya-tanya dengan mengamati kegiatan islami yang sedang dilaksanakan dan mengamati lingkungan sekitaran sekolah agar peneliti mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan dan di buat dalam mengembangkan lingkungan islami dan bertanya dengan Guru PAI dan siswa terkait perkembangan lingkungan pendidikan islam disekolah tersebut.

b) Wawancara

Merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.⁷ Wawancara lebih mendalam setelah melihat dan mengamati secara

⁷ Yatim Rianto *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC,1996), h.67.

langsung keadaan sekolah tersebut. Wawancara dilakukan di SMAN 12 Jakarta bersama kepala sekolah, guru agama silam dan ketua bidang kurikulum.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna memperkuat hasil penelitian yang dilakukan atau bukti autentik apa saja yang telah dilakukan penulis dalam penelitian. Baik itu dokumentasi bersama para responden ataupun dokumentasi kegiatan-kegiatan sekolah sebagai pendukung dari penelitian ini.⁸

I. Tehnik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata bukan berbentuk angka, menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹ Adapun pembagian dalam tehnik analisis data, yaitu :

a) Penyajian Data

Penyajian data dapat tersusun setelah mendapatkan hasil dari penelitian baik melihat dari hasil wawancara maupun angket yang mengenai motivasi orang tua menyekolahkan anak dengan menyajikan hasilnya lebih kepada faktor intrinsik

⁸ Lihat lampiran

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2008), cet. IV, h. 244.

atau faktor ekstrinsik yang dominan. Lalu dari kesemua data yang didapat dari hasil penelitian tersebut dikumpulkan dan data-data tersebut dirapikan serta disusun secara sistematis dan dianalisis sesuai hasil yang didapat dari wawancara.

b) Penarikan Kesimpulan Data

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua hasil data rapih sesuai dengan ketentuannya baik dari hasil wawancara maupun hasil data dari angket, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sesuai dari data yang telah tersusun.

c) Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan dengan membagi menjadi tiga bagian yang disusun secara sistematis. Tiga bagian tersebut terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun pada bagian isi terdiri dari lima bab, berikut uraian dari sistematika penulisan tersebut :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal, terdiri dari : lembar sampul, lembar judul, lembar pengesahan, lembar abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi, penulisan ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara sistematis, adapun susunannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang yang mana di dalamnya menjelaskan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini dan yang

memang perlu diketahui, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Kajian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini penulis membahas kajian teori kebijakan kepala sekolah dan lingkungan pendidikan islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data, dan Tehnik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, kebijakan dan implementasi kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan pendidikan islam sudah sesuai atau belum.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan serta saran yang berkaitan dengan penulisan pada skripsi ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan skripsi, isinya terdiri dari daftar pustaka, lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

J. STUDI LITERATUR

Untuk menghindari terjadinya penduplikasian yang tidak diinginkan, maka dengan adanya penelitian ini penulis melakukan review dari beberapa kajian terdahulu, yang dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembuatan penelitian ini. Dari beberapa penelitian terdahulu yang pembahasannya memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan diteliti, penulis mendapati skripsi yang ditulis oleh Tri Wahyu Saputro yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2015 dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”.

Didalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan diskusi, pelatihan-pelatihan, seminar dan sebagainya. Kepala sekolah memperhatikan perkembangan kegiatan siswa. Pada kegiatan proses belajar mengajar dalam hal ini kepala sekolah melihat langsung yang dipakai oleh guru. Buku laporan kegiatan siswa, dan buku absensi siswa. Kepala sekolah juga berusaha melengkapi alat-alat prasarana dan perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. Melengkapi buku perpustakaan karena penting bagi perkembangan mutu Pendidikan. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam yaitu, peran kepala sekolah yang efektif, guru teladan, siswa yang berprestasi dan sumber daya manusia. Adapun faktor penghambat mutu pendidikan agama islam yaitu sarana dan prasarana serta dana yang kurang mencukupi. Dari hal itulah maka penulis sarankan agar kepala SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Malang terus mengembangkan mutu atau kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya,

dan kepala sekolah hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mendukung maupun yang menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam agar tujuan Pendidikan Nasional bisa terwujud.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Abdul Mu'min yaitu mahasiswa Ki Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011, dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang”.

Dalam hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah di SDI Al-Ihsan berjalan dengan cukup baik. Dalam hal ini peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sangat dominan. Pemberdayaan tenaga pengajar (peningkatan profesionalisme guru), karyawan, peningkatan sarana pembelajaran, pengawasan terhadap proses belajar mengajar yang kesemuanya dapat berjalan dengan cukup baik, ditentukan melalui peran kepala sekolah yang meliputi ke enam tersebut diatas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat peran Kepala Sekolah

1. Pengertian peranan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.¹⁰ Selanjutnya, menurut Veithzal Rivai dan Sylviana Murni menjelaskan, peran adalah pelaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹¹

2. Pengertian kepala sekolah

Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sementara, menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan, menurut Wahjosumudjo (2002:83) mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar-mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Sementara, Rahman dkk, (2006:106) mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) Ed. III, Cet. 4 h.854

¹¹ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management; Analisis Teori dan Praktis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2009) h.745

(jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural disekolah.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, secara garis besara, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin segala aspek yang ada suatu disekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, dapat di simpulkan Kepala Sekolah ialah seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah di mana di dalam sekolah terlaksana proses belajar mengajar. Didalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

3. Tugas Kepala Sekolah

1) Tugas Pokok

Menurut Kemendiknas (2008), secara umum tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang mencangkup tiga bidang, yaitu: (a) tugas manajerial, (b) supervise dan (c) kewirausahaan.

a. Tugas Manajerial

Tugas manajerial berkaitan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah harus mampu memberdayakan semua sumber daya itu sehingga dapat mendorong kemajuan sekolah. Sumber daya yang harus dikelola oleh kepala sekolah yaitu (1) tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Kepala Sekolah profesional*, (Wonosobo: DIVA Press), Cet. Ke-1, h. 16-17

(2) pembiayaan (3) sarana prasarana (4) kesiswaan (5) pembelajaran (6) perpustakaan (7) laboratorium (8) peserta masyarakat (9) sistem informasi sekolah, dan lain-lain.

b. Tugas Supervisi

Selain tugas manajerial, kepala sekolah juga memiliki tugas pokok melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf. Tujuannya adalah untuk menjamin agar guru dan staf bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan di sekolah. Dalam tugas supervisi ini tercakup kegiatan-kegiatan:

- 1) Merencanakan program supervise
- 2) Melaksanakan program supervise
- 3) Menindaklanjuti program supervisi¹³

B. Hakikat Lingkungan Islami

1. Pengertian Lingkungan

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa : sifat-sifat “genes”, interaksi “genes”, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.

¹³ Ecin Kuraesin, Tugas Pokok Kepala Sekolah, www.infodiknas.com/21378.html//diakses pada tgl 11-8-17 jam 06.50

Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini.¹⁴

Lingkungan adalah suatu sistem kompleks yang berada di luar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme.¹⁵ Menurut H.R. Mulyanto, dalam bukunya “Ilmu Lingkungan”. lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme, faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (*biotic factor*) atau variabel- variabel yang tidak hidup (*abiotic factor*) misalnya suhu, curah hujan, panjangnya siang, angin, serta arus-arus laut. Interaksi-interaksi antara organisme-organisme dengan kedua faktor biotic dan abiotic membentuk suatu ekosistem. Bahkan, perubahan kecil suatu faktor dalam suatu ekosistem dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu jenis binatang atau tumbuhan dalam lingkungannya.¹⁶

Pendapat lain mengatakan bahwa di dalam lingkungan itu tidak hanya terdapat sejumlah faktor pada sesuatu saat, melainkan terdapat pula faktor-faktor lain yang banyak jumlahnya, yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Tetapi secara actual hanya faktor-faktor

¹⁴ Wasty Soemanto, M. Pd., *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), Cet. ke-4, h. 84

¹⁵ Zoer'ini Djamal Irwan, *Prinsip – prinsip Ekologi & Oraganisasi Ekosistem, Komunitas & Lingkungan*, (Jakarta : Bumi Akasara, 1992), Cet ke- 1, h. 108

¹⁶ H.R.Mulyanto, *Ilmu Lingkungan*.....h.1

yang ada di sekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, bahwa dapat disimpulkan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar individu yang berupa makhluk hidup dan benda mati yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan individu tersebut.

Secara Fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh anak, seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem syaraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani.

Secara psikologis, lingkungan mencakup segala stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsepsi, kelahiran, sampai matinya. Stimulasi itu misalnya, berupa sifat genus, interaksi genus, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.

Secara sosio cultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, letihan, pendidikan, belajar, pengajaran, bimbingan dan penyuluhan adalah termasuk lingkungan ini. (Wasty Sumanto, 1990:80). Tonies (1936) membedakan lingkungan menjadi:

1. *Gemeinschaft (community –peguyuban)* yaitu kelompok atau kesatuan hidup bersama yang bersifat tradisional. Ada ikatan kekerabatan, ikatan adat kebiasaan norma, pola tingkah laku.

2. *Gesellschaft (Society – patembayan)* yaitu kelompok / kesatuan hidup bersama yang bersifat modern. Ada ikatan formal-rasional dengan aturan-aturan yang ditentukan untuk mengatur kehidupan bersama (kota, Negara, organisasi ekonomi, organisasi politik) (Wens Tanlain, dkk, 1992:40).¹⁷

Menurut Milieu, yang dimaksud lingkungan ditinjau dari perspektif pendidikan Islam adalah sesuatu yang ada disekeliling tempat anak melakukan adaptasi, meliputi:

- a) Lingkungan alam, seperti udara, daratan, pegunungan, sungai, danau, lautan, dsb.
- b) Lingkungan Sosial, seperti rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.

Ki Hajar Dewantara mengartikan lingkungan dengan makna yang lebih simple dan spesifik. Ia mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan berada dalam 3 pusat lembaga pendidikan yaitu:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan Sekolah
3. Lingkungan Organisasi pemuda atau kemasyarakatan.

Menurut Drs. Abdurrahman Saleh ada tiga macam pengaruh lingkungan pendidikan terhadap keberagaman anak, yaitu:

- a) Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama. Lingkungan semacam ini adakalanya berkebaratan terhadap pendidikan agama, dan adakalanya pula agar sedikit tahu tentang hal itu.

¹⁷ Sama'un Bakry, M.Ag, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka bani quraisy, 2005) h.97

- b) Lingkungan yang berpegang teguh kepada tradisi agama tetapi tanpa keinsyafan batin. Biasanya lingkungan demikian menghasilkan anak-anak beragama yang secara tradisional tanpa kritik atau beragama secara kebetulan.
- c) Lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam kehidupan agama. Lingkungan ini memberikan motivasi (dorongan) yang kuat kepada anak untuk memeluk dan mengikuti pendidikan agama yang ada.¹⁸

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan pendidikan itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Pengaruh lingkungan positif
- b) Pengaruh lingkungan negative
- c) Pengaruh netral

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan utama yang dapat membentuk watak dan karakter manusia. Keluarga adalah lingkungan pertama dimana manusia melakukan komunikasi dan sosialisasi diri dengan manusia lain selain dirinya. Di keluarga pula manusia untuk pertama kalinya dibentuk baik sikap maupun kepribadiannya. Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, karena didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak.

¹⁸ Drs, Abdurrahman Saleh, *Didaktik dan Methodik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1969), hal. 77-78

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga, karena semakin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga. Oleh karena itu sudah sepantasnyalah orang tua menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada sekolah.¹⁹

Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping memberikan ilmu pengetahuan-pengatahuan, keterampilan, juga mendidik anak beragama. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik. Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah haruslah merupakan kelanjutan, setidaknya tidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.

Sekolah telah membina anak tentang kecerdasan, sikap, minat, dan lain sebagainya dengan gaya dan caranya sendiri sehingga anak mentaatinya. Lingkungan yang positif adalah terhadap pendidikan Islam yaitu lingkungan sekolah yang memberikan fasilitas dan motivasi untuk berlangsungnya pendidikan agama ini. Sedangkan lingkungan sekolah yang netral dan kurang menumbuhkan jiwa anak untuk gemar beramal, justru menjadikan anak jumud, picik, berwawasan sempit. Sifat dan sikap ini menghambat pertumbuhan anak.

¹⁹ Dra. Zuhairi, dkk. Op.cit. hal 179

Lingkungan sekolah yang negatif terhadap pendidikan agama yaitu lingkungan sekolah berusaha keras meniadakan kepercayaan agama di kalangan anak didik.²⁰

Bagi setiap muslim yang benar-benar beriman dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam, mereka berusaha untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah yang diberikan pendidikan agama. Dalam hal ini mereka mengharapkan agar anak didiknya kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam atau dengan kata lain berkepribadian muslim. Yang dimaksud dengan berkepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya baik tingkahlakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.

c. Lingkungan Masyarakat

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Pendidikan dalam pendidikan masyarakat ini bisa dikatakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Dan anak didik secara sadar atau tidak telah mendidik dirinya sendiri, mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan dan keagamaan di dalam masyarakat.²¹

²⁰ Dra. Hj. Nur Uhbiyati dan Drs. H. Abu Ahmadi, op.cit, hal. 240

²¹ Dra. Zuhairi, dkk. Op.cit, hal. 180

2. Pengertian Islami

Kata islami bersifat keislaman atau bisa berarti akhlak.

Dapat disimpulkan pengertian lingkungan islami adalah segala sesuatu yang berada diluar individu yang mencakup seluruh makhluk hidup yang memiliki ciri-ciri keislaman.

BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Profil

Tempat dari penelitian ini berada di SMAN 12 Jakarta yang beralamatkan di Jalan Pertanian, Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta.

B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1. Visi

Insan religius yang unggul prestasi akademik, luhur budi pekerti serta luas dalam wawasan local dan global.

2. Misi

- a. Membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan hari-hari khusus keagamaan.
- b. Mengimplementasikan kegiatan Imtaq dalam pelajaran.
- c. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan oleh pendidik yang professional.
- d. Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- e. Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika, dan berestetika tinggi.
- f. Mengembangkan sikap patriotisme dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Membina lingkungan warga sekolah yang mampu melaksanakan 8 k (keindahan, kerindangan, keamanan, kebersihan, kenyamanan, kerapihan, ketertiban, dan kekeluargaan)
 - h. Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan dan kecakapan hidup yang tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari
3. Tujuan Sekolah
- a. Membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani serta mampu mengamalkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai mampu meraih prestasi akademik optimala sesuai kemampuan, minat, dan bakatnya untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, minimal 90%
 - c. Membentuk peserta didik yang mampu meraih prestasi dalam berbagai kompetisi akademis maupun non akademis tingkat nasional maupun internasional, minimal 2 orang.
 - d. Membentuk peserta didik yang memiliki sikap sopan-santun, beretika dan mampu menghormati orangtua, guru, karyawan, sesama peserta didik serta lingkungan sosialnya.
 - e. Membentuk peserta didik yang memiliki sikap patriotisme dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.
 - f. Membentuk peserta didik yang cinta dan peduli terhadap lingkungan hidup.

- g. Membentuk peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang, melalui teknologi informasi dan komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya, minimal 88%
- h. Meningkatkan kemampuan penguasaan ICT minimal 88%²²

C. Hasil penelitian

Penulis menemui kepala sekolah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala. Menurut hasil wawancara oleh Bapak Gunanto M.Si selaku kepala sekolah SMAN 12 Jakarta peran yang dilakukan untuk mengembangkan lingkungan pendidikan islami adalah dengan membuat kebijakan adalah dengan kegiatan-kegiatan keislaman. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

1. Tertulis

- Mengucapkan salam dan bersalam ketika tiba disekolah
- Tadarus pagi sebelum memulai pelajaran
- Sholat dzuhur berjamaah
- Membaca surat yasin secara bersama-sama setiap hari jumat
- Sebulan sekali ceramah (tausiah) pagi dilapangan
- Memperingati hari besar islam
- Pelaksanaan idhul adha disekolah
- Al-qur'an learning

²² Dokumen sman 12 jakarta

- Latihan Dasar Kepemimpinan Muslim
- Muhadoroh (ceramah setelah selesai sholat dzuhur)
- Pesantren kilat pada saat bulan Ramadhan
- Tahun baru islam (hijriyah): bedah buku, tanligh akbar
- Buka bersama sekaligus khatam qur'an dan sholat berjamaah

2. Tidak tertulis

Kebijakan yang diadakan yang sifatnya temporer (dadakan) seperti tahrib Ramadhan dan berdoa bersama sebelum ujian nasional.²³

D. Analisa Data

a. Analisa Kepala Sekolah Merumuskan dan Membuat Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan lingkungan islami adalah dengan merumuskan dan membuat kebijakan terkait lingkungan islami. Sebelum merumuskan kebijakan terkait kegiatan-kegiatan keislaman, kepala sekolah membandingkan dan memilah-milah kebijakan dari kepala sekolah sebelumnya dengan merapatkerjakan dengan waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru agama islam. Dalam rapat kerja tersebut, kepala sekolah membuat dan merumuskan kegiatan keislaman yang belum diterapkan pada kepemimpinan terdahulu. Didalam rapat kerja kepala sekolah memaparkan rumusan tentang kegiatan keislaman yang sudah dibuat. Kemudian kepala sekolah meminta pendapat kepada semua anggota rapat terkait rumusan program kegiatan yang baru dibuat. Setelah seluruh anggota

²³ Drs. Gunanto, M. Si, Wawancara, selasa 30 Mei 2017 diruang kepala sekolah

rapat setuju, barulah kepala sekolah menetapkan kebijakan tersebut menjadi program keislaman internal sekolah.

Setelah kepala sekolah membuat kebijakan, lalu dijadikan program kerja, kurikulum membantu untuk mengatur jadwal pelaksanaan kebijakan tersebut agar bisa dilaksanakan dengan baik dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kesiswaan juga membantu agar siswa siswi mau hadir untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Guru mata pelajaran lain terutama yang menjadi wali kelas juga berperan untuk membantu menerapkan kebijakan kepala sekolah. Tanpa bantuan dan kerjasama dari guru lain, kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dengan sukses dan baik.

Namun, ada juga kegiatan keislaman yang merupakan program tahun rohis. Kepala sekolah hanya menyetujui program-program kegiatan keislaman tersebut. Apabila program tersebut ingin dilaksanakan, anggota rohis membentuk kepanitian dan membuat proposal kegiatan agar kepala sekolah dapat mempertimbangkan dan menyetujui kegiatan tersebut. Setelah proposal dibuat anggota rohis menyerahkan proposal tersebut kepada guru agama islam kemudian guru agama islam menyerahkan kepada waka kurikulum atau bisa langsung ke kepala sekolah. Setelah itu kepala sekolah membaca dan mempelajari isi proposal tersebut. kemudian kepala sekolah mendiskusikan dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan terkait proposal tersebut agar dapat disetujui dan dapat dilaksanakan program tersebut dengan sukses.

b. Analisa Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Manajerial

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, cara kepala sekolah mengarahkan guru agama untuk bisa menjalankan aturan-aturan kegiatan yang sudah dengan cara sharing antara kepala sekolah dengan guru agama terkait dengan program kegiatan yang sudah dirumuskan dan dibuat. Didalam sharing tersebut kepala sekolah memaparkan rumusan yang telah dibuat kepada Guru PAI. Kemudian Kepala Sekolah meminta pendapat kepada Guru PAI terkait rumusan tentang kegiatan keislaman yang telah dibuat. Setelah kedua nya selesai sharing dan sudah menyetujui dengan rencana kegiatan tersebut. Lalu Kepala Sekolah menetapkan terkait kegiatan keislaman tersebut menjadi program keagamaan sekolah dan keduanya menetapkan kapan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilaksanakan.

Setelah itu, Kepala Sekolah merapatkerjakan dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan terkait program yang baru ditetapkannya itu. Kurikulum mengatur jadwal agar tidak mengganggu dengan kegiatan pembelajar. Kesiswaan membantu agar siswa dan siswi dapat hadir dan bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Apabila siswa dan siswi tersebut ada yang tidak hadir dan mengikuti kegiatan tersebut kesiswaan yang berhak untuk memberikan sanksi kepada siswa dan siswi yang tidak hadir dan mengikuti acara tersebut. Kemudian sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut guru agama membentuk panitia untuk kegiatan tersebut. Keanggotaan dalam panitian tersebut guru agama melibatkan guru-guru selain agama. Biasanya dalam setiap kegiatan keagamaan guru agama juga melibatkan rohis dalam acara tersebut. anggota rohis selalu di percaya untuk ikut serta dalam kepanitian setiap kegiatan keagamaan.

c. Analisa Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, cara kepala sekolah mengawasi kegiatan-kegiatan keislaman dengan cara kepala sekolah mengikuti kepanitian disetiap kegiatan tersebut. Kemudian kepala sekolah terjun langsung dalam kegiatan tersebut. Misalnya dalam kegiatan idhul adha, kepala sekolah terjun langsung mengikuti penyembelihan hewan qurban agar dapat menjadi contoh untuk para siswa. Pada kegiatan-kegiatan keislaman lainnya kepala sekolah menghadiri serta membuka dan memberikan sambutan pada kegiatan keislaman tersebut. Setelah kegiatan tersebut selesai, panitia mengadakan evaluasi kegiatan. Apabila Kepala Sekolah tidak sibuk, beliau menghadiri rapat evaluasi tersebut. Didalam evaluasi tersebut, membahas kelebihan dan kekurangan dalam acara tersebut agar dapat diperbaiki untuk kegiatan berikutnya. Dalam evaluasi panitia juga membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan tersebut agar dana yang dikeluarkan dalam kegiatan tersebut jelas. Namun, apabila kepala sekolah berhalangan hadir pada acara tersebut, kepala sekolah memberikan amanah kepada guru agama untuk mengawasi dan membantu kegiatan tersebut agar dapat terlaksana dengan baik tanpa ada kekurangan apapun. Begitulah cara kepala sekolah mengawasi kegiatan keislaman yang ada disekolah tersebut.

d. Analisa Lingkungan Dalam Perspektif Psikologi, Sosial dan Fisiknya

Ketika peneliti masuk ke SMAN 12 Jakarta peneliti dapat merasakan nuansa islami, padahal dari notaben sekolahnya tersebut umum, bukan sekolah islam. Tetapi sekolah tersebut sudah terasa keislaman nya. Ketika sampai di sekolah para siswa dan siswi bertemu dengan guru dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum” dan mereka bersalaman dengan para Guru yang telah berbaris di lapangan sekolah. SMAN 12 Jakarta juga memiliki masjid sebagai tempat beribadah umat muslim, memiliki perpustakaan sebagai tempat siswa dan siswi meminjam dan membaca buku. Tembok-tembok sekolah dilengkapi dengan tulisan-tulisan asmaul husna dan tulisan-tulisan motivasi. Serta didinding ditempel tulisan jagalah kebersihan sesuai dengan hadits “annazofatu minal iiman”. Para guru-guru yang beragama muslim juga memakai hijab serta staff tu muslim semuanya memakai hijab. Kepala sekolah, Guru-guru dan para siswa dan siswi rutin melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Pada hari jumat, para guru laki-laki dan para siswa rutin melaksanakan sholat jumat berjamaah dimasjid sekolah. Sekolah tersebut juga memiliki budaya bertadarus rutin setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pada jam istirahat para siswa siswi memanfaatkan waktu dengan mengerjakan sholat dhuha dimasjid.

a. Faktof pendorong dan Faktor Penghambat

1) Faktor pendorong

Faktor pendorong peran kepala sekolah pada kebijakan terkait kegiatan-kegiatan keislaman dapat dilaksanakan dengan atas bantuan dari Guru PAI. Guru

PAI sangat berperan penting dalam membentuk perilaku siswa yang baik dan bermoral. Guru PAI adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

Guru agama sangatlah berperan dalam membantu mengimplementasikan kebijakan kepala sekolah. Guru agama berperan dalam faktor mendukung untuk mengembangkan lingkungan islami disekolah tersebut serta guru agama berperan membina siswa dan mengawasi setiap kegiatan keislaman yang sedang diadakan. Guru agama juga sebagai teladan atau contoh bagi siswa. Guru agama setia menemani dan membantu para siswa dan siswi ketika sedang mengadakan kegiatan. Dan membantu memberi saran dan masukan agar acara tersebut berjalan dengan sukses dan lancar. Guru PAI adalah seorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah pendewasaan jasmani dan rohani. Guru PAI juga berperan dalam membiasakan siswi untuk memakai hijab. Itu bisa terlihat dari peraturan guru PAI yang mewajibkan para siswi ketika sedang belajar agama Islam wajib mengenakan hijab.

Guru PAI dan selain PAI sangat berperan dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Tanpa bantuan dan kerjasama dari mereka, kebijakan kepala sekolah tidak dapat diimplementasikan dengan baik. Menurut kepala sekolah, guru PAI sangatlah berperan penting dalam mengimplementasikan kebijakan kesekolah tersebut.

Selain itu faktor pendorong lainnya adalah peran komite untuk membantu mencari dana ke orang tua wali murid agar terselenggaranya acara keislaman di sekolah tersebut tetapi bukan mengatas namakan sekolah. Karena peraturan dari dinas sangat melarang segala bentuk pungutan biaya dalam hal apapun termasuk biaya untuk kegiatan keislaman.

Selain itu, faktor pendorong dalam mengimplementasikan kebijakan kepala sekolah adalah rohis. Rohis adalah salah satu organisasi islam di sekolah. Rohis juga berperan dalam mengimplementasikan kebijakan kepala sekolah. Rohis juga menjadi contoh dan panutan untuk siswa dan siswi yang lain. Rohis menjadi contoh ketika rutin tadarus pagi, dengan memimpin membaca al-qur'an dengan menggunakan radio suara. Didalam rohis, bukan hanya sekedar organisasi untuk membantu dalam kegiatan-kegiatan keislaman di sekolah, tetapi didalam rohis para siswa dan siswi dapat belajar tentang akidah, fikih akhlak dan tentang sejarah islam yang tidak didapatkan pada saat belajar di kelas. Rohis juga membantu ketika akan diadakan kegiatan hari besar islam. Rohis membantu dengan ikut berpartisipasi ikut dan membentuk kepanitia kegiatan. Rohis juga berperan dalam mencari dana. Pengurus rohis berjuang mencari dana atau donasi untuk kegiatan islami. Pengurus rohis berjuang mencari dana dengan berjualan kue-kue basah atau makanan ringan dan membuat proposal kegiatan lalu menyebarkan ke perusahaan-perusahaan besar agar terselenggaranya kegiatan dan acara keislaman.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran kepala sekolah dalam kebijakan kegiatan-kegiatan keislam adalah dapat terlihat dari bangunan masjid SMAN 12 Jakarta

yang sudah terlihat tua dan ukurannya tidak begitu besar sehingga pada saat ada kegiatan atau acara tidak bisa melaksanakan dimasjid, tetapi dilapangan. Sehingga kegiatan tersebut kurang berjalan dengan kondusif karena jika dilaksanakan dilapangan semakin siang cuacanya panas, siswa siswi dan guru-guru pun merasa kepanasan sehingga kegiatannya menjadi ramai dan tidak kondusif. Padahal jika masjidnya besar dan cukup unuk menampung seluruh warga SMAN 12 Jakarta kegiatan-kegiatan keislaman dapat terlaksana dengan baik. Kepala sekolah , bapak Gunanto mengatakan sebelum masa jabatan saya habis beliau ingin memperbaiki bangunan masjid. Ingin merenovasi masjid supaya lebih baik dan bagus. Ingin menata masjid supaya lebih rapih dalamnya, agar siswa siswi lebih bersemangat lagi dalam beribadah dan beribadah pun menjadi khusyu' dan nyaman. Disamping itu ketika mengadakan kegiatan atau memperingati hari-hari besar islam seluruh warga SMAN 12 Jakrta bisa merasa nyaman dan bersemangat berpartisipasi untuk ikut kegiatan tersebut. Selain itu, faktor penghambat adalah pendanaan. Sulitnya mencari anggaran dana untuk kegiatan keislaman disekolah tersebut. Sulitnya pencairan dana secara langsung untuk kegiatan keislaman. Peraturan dari dinas sangat melarang segala bentuk pungutan biaya dalam hal apapun termasuk biaya untuk kegiatan keislaman. Maka dalam hal tersebut, kegiatan yang diperkirakan menghabiskan biaya yang sangat besar tidak rutin dilaksanakan setahun sekali.

Faktor penghambat selanjutnya pada program al-qur'an learning. Menurut ungkapan dari guru PAI, yaitu bapak Drs. Masrukhi, M.Pd.I faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan qur'an learning adalah banyak siswa yang enggan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Padahal menurut beliau kegiatan tersebut sangatlah penting dan bermanfaat untuk diikuti. Dari kegiatan tersebut

siswa siswi bisa belajar al-qur'an dengan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya dan terbiasa belajar menghafalkan surat-surat pendek. Banyak siswa siswi yang belum bisa membaca al-qur'an dengan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya. Siswa siswi nya juga masih banyak yang enggan belajar dan membaca al-qu'an. Maka dari itu al-qur'an learning merupakan program rujukan dari alumni yang dijadikan salah satu kebijakan kepala sekolah. Namun, pada kenyataannya, pada saat peneliti amati, pada pelaksanaannya, banyak siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan ketika penulis amati kedalam kelas, banyak siswa siswi yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Mereka banyak yang beralasan untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan ada yang kabur atau pulang tidak izin karan enggan mengikuti kegiatan tersebut. Berbagai cara telah dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu dengan cara memperingatkan siswa siswi untuk tidak kabur pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut. Padahal jika dilihat dari manfaatkannya, belajar al-qur'an sangatlah penting untuk dipelajari. Karena sebagai seorang muslim, wajib untuk bisa membaca al-qur'an. Didalam kurikulum pai 2013, juga mewajibkan siswa siswi agar bisa membaca ayat al-qur'an yang ada didalam buku pelajaran agama. Namun tetap saja, peringatan tersebut tidak didengarkan oleh para siswa siswi tersebut. Pada saat ketiga kali penulis melakukakn pengamatan disalah satu kelas, hanya satu orang siswi yang hadir pada saat qur'an learning. Peneliti secara tidak langsung mewawancara secara subjektif, hasil wawancara dari beberapa siswi yang relative mengetahui kenapa siswa dan siswi yang lain banyak yang tidak hadir pada saat qur'an learning tersebut. Mereka menjawab karna program tersebut tidak masuk kedalam nilai rapot dan pihak sekolah tidak tegas dalam peraturan. Awalnya pihak sekolah

memberi peringatan dengan yang tidak mengikuti qur'an learning tersebut akan dipanggil satu persatu lalu akan diberikan hukuman, namun pada kenyataan peringatan tersebut hanyalah sebuah ancaman belaka yang tidak pernah direalisasikan. Maka siswa siswi pun enggan mengikuti kegiatan tersebut, dan kedarasan untuk belajar al-qur'an nya masih sangat kurang. Padahal jika dilihat masih banyak siswa siswi kemampuan bacanya masih sangat kurang. Namun kesadaran untuk belajar al-qur'an sangatlah memprihatinkan. Maka dari itu, guru PAI kesulitan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

e. Analisa Kebijakan Kepala Sekolah (lingkungan dalam perspektif cultural)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru agama islam, Sebelum kebijakan-kebijakan terkait kegiatan-kegiatan keislaman ada, kepala sekolah telah merumuskan dan membuat kebijakan tersebut. Kepala sekolah mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah dibuat dan dirumuskan oleh kepala sekolah terdahulu kemudian dipilah-pilah dan ditambahkan yang belum ada. Dapat dilihat dari beberapa kebijakan sekolah terkait kegiatan-kegiatan islami yang diadakan disekolah tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dan menjadi agenda sekolah. Dan ada pula yang menjadin program tahunan rohis kemudian disetujui oleh Kepala Sekolah. Kebijakan-kebijakan tersebut sudah secara tertulis disahkan oleh kepala sekolah. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain:

1. Kegiatan Tadarus rutin setiap pagi sebelum belajar

Program kegiatan tadarus rutin setiap pagi merupakan program usulan dari Guru PAI. Guru PAI melihat para siswa dan siswi SMAN 12 Jakarta kurang

gemar dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu Guru PAI mencoba mengusulkan kepada kepala sekolah terkait program tersebut. Kemudian setelah Kepala Sekolah mempertimbangkan usulan dari Guru PAI tersebut Kepala Sekolah menyetujui dan menjadikan program tersebut menjadi program sekolah yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang menjadi budaya keislaman di SMAN 12 Jakarta karena kegiatan tadarus rutin dilakukan setiap hari pada pagi hari pada pukul 06.30 tepat sehabis bel masuk berbunyi. Kegiatan tadarus dilakukan kurang lebih selama 10 menit. Kegiatan Tadarus diikuti oleh seluruh warga sman 12 jakarta yang beragama muslim termasuk para guru dan staff. Kegiatan tersebut dilakukan didalam kelas masing-masing dengan didampingi oleh guru yang akan mengajar di jam pertama. Tadarus dipimpin oleh siswa yang mendapatkan giliran tugas pada hari itu, Pemimpin tadarus diambil dari anggota rohis secara bergiliran dan akan diberikan nilai tambahan oleh Guru PAI. Pemimpin tadarus melakukan tadarus diruang radio suara sekolah dengan menggunakan microfon agar suaranya terdengar keseluruh ruangan bahkan sampai ke kelas yang dilantai paling atas.

Yang bertanggung jawab pada kegiatan tersebut adalah Guru piket. Guru piket bertugas memanggil petugas yang memimpin tadarus apabila ia belum datang ke ruang rados. Guru piket juga mengatur jalannya kegiatan tersebut. Guru piket juga mengawasi jalannya kegiatan tersebut agar kegiatan tersebut berjalan dengan kondusif. Tujuan dilaksanakan kegiatan tadarus rutin setiap pagi ini adalah membiasakan siswa dan siswi gemar membaca al-qur'an. Kegiatan tadarus sudah diterapkan dengan sangat baik, namun belum sempurna. Karena masih banyak

siswa dan siswi belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengaji. Ketika peneliti mengamati, pada saat guru yang akan mengajar belum datang ke kelas atau tidak ada yang mendampingi dikelas, siswa dan siswi banyak yang tidak mengikuti tadarus pagi. Kebanyakan dari mereka asik sendiri, ada yang mengobrol, bermain handphone, bahkan ada yang sibuk dengan belajar pelajaran yang akan di ujikan pada hari itu. Terlihat jelas bahwa siswa dan siswi kurang memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengaji. Sehingga kegiatan tadarus tersebut belum bisa dikatakan sempurna dalam penerapannya.

2. Kegiatan Ceramah pagi setiap sebulan sekali

Ceramah pagi setiap sebulan sekali merupakan program yang dirumuskan dan dibuat oleh Kepala Sekolah yang sebelumnya sudah didiskusikan oleh Guru PAI terkait program tersebut. Kepala Sekolah membuat program tersebut agar siswa dan siswi terbiasa untuk mendengarkan tausiyah pada pagi hari dan agar para siswa dan siswi mendapat wawasan lebih mendalam tentang keislaman. Kegiatan ceramah pagi setiap sebulan sekali rutin dilakukan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dilapangan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jumat awal bulan, dimulai pukul 06.30-07.30 yang diikuti oleh seluruh siswa dan siswi, para guru serta staff TU. Pihak sekolah mendatangkan penceramah dari luar atau memberdayakan guru-guru PAI yang ada di sekolah tersebut. Tujuan dilaksanakan kegiatan tersebut memberikan siraman rohani kepada siswa dan siswi agar mereka mengenal secara lebih mendalam tentang agama islam dan dapat mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan kepala sekolah terkait dengan kegiatan ceramah pagi setiap bulan sudah diterapkan dengan baik,

namun belum sepenuhnya sempurna. Karena terkendala oleh dana yang sulit dicairkan secara langsung untuk membayar penceramah dari luar.

3. Kegiatan hari besar islam disekolah

Kegiatan hari besar islam merupakan program rohis yang kemudian diajukan kesekolah dan disetujui oleh Kepala Sekolah menjadi program internal sekolah. Kegiatan hari besar islam meliputi kegiatan merayakan maulid nabi, isra' mi'raj, tahun baru hijriah pelaksanaan idhul adha disekolah dengan menyembelih hewan qur'ban secara bersama-sama disekolah. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh warga sekolah, baik siswa, siswi, para guru, para staff dan para karyawan. Kegiatan tersebut dilakukan sesuai tanggal yang sudah ditetapkan oleh panitia pelaksanaan. Anggota rohis membentuk penatiaan untuk kegiatan tersebut dan dibantu oleh Guru PAI.

Pada kegiatan idhul adha, yaitu dengan menyembelih hewan qur'an disekolah secara bersama-sama. Para siswa dan siswi diajarkankan dengan cara mempraktekkan bagaimana pelaksanaan penyembelihan hewan qur'an bahwa ada perwakilan dari siswa ikut membantu dalam pelaksanaannya. Tujuan diadakan kegiatan tersebut disekolah agar menambah kelimuan para siswa dan siswi dalam mengetahui tata cara penyembelihan hewan qur'ban dan dapat ikut serta dalam mempraktekannya agar dapat mengamalkannya didalam kehidupan bermasyarakat. Pada penyembelihan hewan qurban kepala sekolah serta Guru PAI dan siswa ikut serta dalam penyembelihan hewan qurban. Hewan qurban didapat dari orang tua wali murid yang ingin berqurban dengan sukarela dan ikhlas.

Pada perayaan tahun baru hijriyah, kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa dan siswi. Pada perayaan tahun baru hijriyah sekolah mengadakan kegiatan yang berbeda-beda setiap tahun nya. Sekolah mengadakan bedah buku, tahun berikutnya mengadakan tabligh akbar dengan mengundang ahli kristologi agar siswa siswi menjadi paham tentang hal-hal yang tidak ada pada ajaran islam. Kebijakan kepala sekolah terkait dengan kegiatan tersebut sudah diterapkan dengan baik, namun belum sempurna. Karena kegiatan tersebut tidak rutin dilaksanakan setiap tahun nya karena terhambat oleh sulitnya pencairan dana secara langsung untuk kegiatan tersebut. Karena dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut sangat memerlukan dana yang cukup besar. Peraturan dari dinas melarang segala bentuk pungutan dalam hal apapun termasuk dalam kegiatan islam. Hal itu menjadi salah satu faktor utama tidak dilaksanakannya kegiatan tersebut secara rutin tiap tahun nya. Maka dari itu untuk dapat menyelenggarakan kegiatan tersebut anggota rohis bekerja keras untuk mencari dana. Dengan cara berjualan kue-kue basah, cemilan atau sebagainya dan pengurus rohis secara mandiri mencari donasi diluar dengan membuat dan proposal-proposal kegiatan untuk disebarakan ke perusahaan-perusahaan agar bisa mendapatkan dana untuk terselenggaranya kegiatan tersebut.

Pada perayaan maulid nabi dan isra' mi'raj rutin dilaksanakan setiap tahun nya. Pengurus Rohis dibantu oleh Guru PAI membentuk kepanitian untuk kegiatan keislaman tersebut. Guru PAI membimbing serta mengawasi kepanitian tersebut. Maulid nabi dan isra' mi'raj diikuti oleh seluruh warga SMAN 12 Jakarta yang beragama muslim. Kegiatan tersebut dilaksanakan di lapangan karena masjid sekolah tidak terlalu luas sehingga tidak dapat diselenggarakan di

dalam masjid. Rangkaian dalam kegiatan tersebut siswa siswi mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dan Guru PAI. Namun, sesekali sekolah memanggil penceramah dari luar agar siswa siswi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut dan lebih menambah wawasan tentang keislaman mereka. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, namun memiliki beberapa kendala yaitu karena faktor dana. Kegiatan tersebut memerlukan dana yang cukup besar, apalagi jika penceramahnya mendatangkan dari luar sekolah.

Dari ketiga kegiatan hari besar islam seperti tahun baru hijriyah, maulid nabi dan isra' mi'raj memiliki faktor penghambat yang sama yaitu dana. Karena sekolah tidak memiliki dana yang banyak, dan peraturan dinas sangat melarang segala apapun bentuk pungutan disekolah kegiatan tersebut belum dapat dilaksanakan dengan sempurna.

4. Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Dasar Muslim

Kegiatan kepemimpinan dasar muslim merupakan program rohis yang kemudian ketua dan Pembina rohis mengajukan kepada Kepala Sekolah. Ketua rohis dibantu oleh sekretaris rohis membuat proposal untuk mengajukan ke Kepala Sekolah untuk dipertimbangkan agar bisa menjadi program internal sekolah. Setelah menerima proposal tersebut Kepala Sekolah merapatkan dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan. Kegiatan pelatihan kepemimpinan dasar muslim dilaksanakan setiap setahun sekali. Tujuan dilaksanakan kegiatan tersebut adalah untuk memeperkuat mental keimanan dan ketaqwaan siswa dan siswi. Serta melatih kekompakan dan kerjasama sesama siswa dan siswi. Dalam

kegiatan tersebut siswa dan siswi diuji mental dengan membangunkan siswa dan siswi untuk sholat tahajjud dan menguji siswa dan siswi untuk memberikan games seputar pertanyaan dan wawasan tentang agama islam Kegiatan tersebut diadakan disekolah atau biasa disebut pra LDKM dan diadakan diluar sekolah yaitu di villa yang terletak di megamendung bogor agar para siswa dan siswi mengenal alam. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa siswi muslim terutama yang mengikuti ekstrakurikuler rohis. Pada pelaksanaannya, kegiatan tersebut dibantu oleh Pembina rohis yaitu dua orang guru PAI , kesiswaan , dan guru selain PAI serta alumni pengurus rohis pun ikut serta dalam membantu kegiatan tersebut. Siswa siswi dilatih untuk mandiri, untuk lebih rajin lagi dalam beribadah, diajarkan sopan dan santun dalam perbuatan, serta diajarkan untuk menjaga perkataannya agar tidak pernah berkata kasar. Kebijakan kepala sekolah terkait dengan kegiatan tersebut sudah diterapkan dengan baik. Namun belum sempurna, karna terhambat dengan dana dan tidak semua siswa dan siswi yang beragama muslim berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut karena kepala sekolah dan guru PAI tidak mewajibkan seluruh siswa dan siswi yang beragama muslim untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.

5. Kegiatan Muhadoroh (ceramah setelah sholat dzuhur)

Kegiatan muhadoroh merupakan usulan dari Guru PAI yang kemudian diajukan ke Kepala Sekolah. Guru PAI menjelaskan tujuan mengadakan kegiatan tersebut. Kemudian dipertimbangkan oleh Kepala Sekolah dan dijadikan program keislaman sekolah. Kegiatan muhadoroh atau ceramah setelah sholat dzuhur dilaksanakan pada hari senin dan kamis setelah sholat dzuhur. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 10-15 menit. Kegiatan tersebut dilaksanakan dimasjid. Setiap

kelas bergantian mengutus 1 orang perwakilan untuk bertugas memberikan ceramah singkat secara bergantian. Siswa yang mendapat giliran menyampaikan ceramah harus mempersiapkan materi sendiri. Setelah itu siswa menyampaikan materi ceramah dimimbar depan semua jamaah sedang berada dimasjid. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa dan siswi dan guru-guru yang beragama muslim. Tujuan diadakan kegiatan tersebut adalah untuk melatih para siswa bermuhadhoroh didepan banyak orang. Agar mereka terbiasa dan tidak malu lagi untuk menyampaikan ceramah. Kegiatan tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karna beberapa faktor. Terutama pada saat semester genap, guru-guru sibuk untuk mempersiapkan ujian nasional kelas XII dan pembelajaran kelas X dan XI pun menjadi kurang efektif. Sehingga para siswa dan siswi dan siswi hanya sedikit yang melaksanakan sholat secara berjamaah dan guru PAI pun sulit untuk mengontol dan mengawasi para siswa dan siswi.

6. Kegiatan pesantren kilat pada saat bulan Ramadhan

Kegiatan pesantren kilat merupakan program dari Kepala Sekolah terdahulu yang kemudian diperbaharui oleh Kepala Sekolah yang sekarang menjabat. Kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan menjadi program internal sekolah. Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan disekolah yang diikuti oleh seluruh siswa siswi yang beragama muslim. Karena kelas XII sudah lulus, kegiatan tersebut hanya diikuti oleh kela X dan XI saja. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setahun sekali pada saat bulan Ramadhan saja. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua hari. Pada tahun ini, kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari kamis dan jumat yaitu pada tanggal 8 dan 9 juni 2017. Pada hari kamis pesantren kilat khusus

untuk kelas X dan kegiatannya dilaksanakan di lapangan yang diisi oleh ustadz dari luar dan kegiatan tersebut dilaksanakan didalam ruangan yang menjadi pemateri adalah guru SMAN 12. Dalam kegiatan pesantren kilat tidak hanya materi yang diberikan, namun agar siswa tidak merasa bosan kegiatan tersebut diselingi dengan games yang dilakukan didalam aula. Pada hari kedua, kegiatan tersebut dilaksanakan oleh kelas XI, kegiatan tersebut dimulai abis sholat jumat. Kegiatan tersebut terdiri dari materi dan nonton bersama. Materi yang dipelajari adalah tentang taqwa, akhlaq, aqidah, fiqih dan siroh nabawi. Sedangkan pada hari jumat adalah mentoring, materi yang dipelajari adalah bebas tergantung mentor masing-masing. Kegiatan tersebut dilaksanakan dilapangan. Tujuan diadakan kegiatan tersebut agar menambah keilmuan para siswa siswi tentang agama islam dan agar mereka dapat memahami tentang agama islam secara lebih mendalam serta dapat mengamalkan ajaran agama islam kedalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam kegiatan tersebut siswa dan siswi diajarkan mengenai ilmu akidah, ilmu fikih, tentang sejarah islam. Namun, guru atau pembinanya bukan dari sekolah sendiri, melainkan memanggil dari luar. Kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik namun belum sempurna karena kendala masjid yang tidak terlalu besar sehingga tidak dapat menampung seluruh warga SMAN 12. Maka kegiatan tersebut bisa dilakukan dilapangan.

7. Kegiatan ifthor jama'i (buka puasa bersama)

Kegiatan ifthor jama'i merupakan program internal yang ada disetiap sekolah. Kegiatan tersebut merupakan rumusan dan dibuat oleh Kepala Sekolah terdahulu kemudian di perbaharui dan tetap dilakukan oleh Kepala Sekolah yang sekarang menjabat. Kegiatan ifthor jama'i sudah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan

tersebut dapat diselenggarakan atas bantuan dan kerjasama seluruh warga sman 12 jakarta terutama atas kerjasama antara guru PAI dengan guru-guru umum selain PAI. Kemudian dibantu dengan pengurus rohis juga. Kegiatan tersebut dilakukan pada akhir kegiatan pesantren kilat selama bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh warga SMAN 12 Jakarta. Kegiatan terdiri dari khataman Qur'an bersama, lalu mendengarkan tausiyah yang disampaikan oleh salah satu guru PAI, berbuka puasa bersama, kemudian sholat maghrib berjamaah. Tujuan diadakan kegiatan tersebut adalah untuk menjalin hubungan keluarga antar umat muslim beragama yang satu dengan yang lain agar saling mengenal secara lebih dekat lagi. Dalam kegiatan tersebut Kepala Sekolah ikut serta membantu Guru PAI dengan mengisi materi untuk disampaikan kepada para siswa siswi. Kepala Sekolah memberikan nasihat seputar agama islam yang beliau ketahui. Dalam kegiatan tersebut para siswa siswi dapat kenal lebih dekat dengan Kepala Sekolah. Kebijakan kepala sekolah terkait dengan kegiatan ifthor jama'i sudah dilaksanakan dengan baik, setiap tahun nya tepat pada bulan ramadhon sebelum libur lebaran SMAN 12 Jakarta mengadakan kegiatan tersebut.

8. Kegiatan pembacaan yasin pada hari jumat

Kegiatan pembacaan yasin pada hari jumat merupakan program yang dirumuskan dan dibuat oleh Kepala Sekolah. Kemudian Kepala Sekolah memberitahukannya kepada Guru PAI. Kegiatan pembacaan yasin dilakukan pada hari jumat. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh warga SMAN 12 Jakarta. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam 06.30 WIB setelah bel jam pertama dibunyikan. Kegiatan pembacaan yasin pada hari jumat dilaksanakan di kelas masing-masing seperti halnya bertadarus rutin seperti setiap pagi sebelum

kegiatan belajar mengajar dimulai. Namun, kegiatan tersebut kurang diterapkan dengan baik. Karena bergantian dengan senam jumat sehat. Untuk itu kegiatan pembacaan yasin setiap jumat jarang dilaksanakan. Sekolah lebih sering melaksanakan senam jumat sehat daripada pembacaan yasin. Padahal kegiatan tersebut baik dilaksanakan agar membiasakan siswa siswi membaca al-qur'an dan melatih bacaan al-qur'an siswa siswi agar menjadi lebih baik. Menurut pengamatan peneliti setiap jumat lebih sering melakukan senam. Maka dari itu kegiatan tersebut harus benar-benar dirapatkan kembali dan diperbaiki agar dapat diterapkan dengan baik.

9. Mengadakan program rujukan yaitu al-qur'an learning

Program al-qur'an learning adalah program alumni rohis yang rutin dilaksanakan untuk anggota rohis saja. Kemudian diketahui oleh guru PAI, lalu guru PAI berfikir bahwa program tersebut sangat baik. Setelah itu beliau mengajukan ke kepala sekolah, kemudian dari kepala sekolah mempertimbangkan program tersebut. setelah dipertimbangkan kepala sekolah menjadikan program kerja dan kepala sekolah mengajukan program tersebut ke dinas dan disetujui oleh dinas. Dari situlah program al-qur'an learning ada dan sekarang menjadi program rujukan sekolah. Al-qur'an learning berjalan pada semester ganjil kemarin, karena dana yang diberikan hanya untuk 1 semester. Namun, untuk semester genap sekolah menginginkan al-qur'an learning tetap diadakan walaupun ternyata hanya 3 kali pertemuan dan tidak ada dana untuk kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dibawah nanggung kesiswaan yaitu pak Marwoto. Beliau yang berhak memutuskan mengenai dilaksanakan atau tidak

kegiatan tersebut. Dan pak Marwoto pula yang berhak untuk memberikan sanksi apabila ada siswa siswi yang tidak hadir dan tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan tersebut diadakan seminggu sekali pada hari rabu pukul 01.30-15.00. Program al-qur'an learning diikuti oleh seluruh siswa dan siswi yang beragama muslim, dari kelas X dan XI. Pelaksanaan al-qur'an learning adalah bergantian dengan ekstrakurikuler pramuka. Maksudnya antara kelas X dengan kelas XI berbeda waktu pelaksanaannya. Misalnya rabu minggu ini kelas X Program qur'an learning, sedangkan kelas XI mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Sebaliknya rabu berikutnya yang mengikuti al-qur'an learning adalah kelas XI. Pada kegiatan tersebut siswa dan siswi diajarkan dasar membaca al-qur'an yang baik dan benar sesuai dengan makhorijul hufunya. Dalam kegiatan tersebut siswa dan siswi juga dibiasakan mengaji walau hanya dua atau tiga ayat sebelum memulai kegiatan al-qur'an learning. Kemudian siswa dan siswi dibiasakan untuk menghafal surat-surat pendek juga. Metode yang digunakan dalam program al-qur'an learning ini adalah kita sebagai mentor membacakan terlebih dahulu perkata ayat al-qur'an baru selanjutnya diikuti oleh siswa dan siswi. Sebelum kegiatan al-qur'an learning berakhir, biasanya para siswa dan siswi diberikan motivasi oleh mentor masing-masing agar mereka gemar, senang dan mau membiasakan diri untuk membaca al-qur'an. Urgensi diadakan kegiatan tersebut adalah untuk membasi butu huruf para siswa dan siswi sman 12 dan membiasakan siswa dan siswi untuk gemar membaca al-qu'an. Karena dalam kurikulum 13 siswa dan siswi dituntut harus mampu membaca ayat al-qur'an yang ada didalam materi yang sedang dipelajari. Kebijakan kepala sekolah mengenai program al-qur'an learning sudah dapat diterapkan dengan baik, namun belum sempurna

karna terhambat oleh siswa dan siswi yang belum memiliki kesadaran tinggi dalam belajar al-qur'an. Padahal dengan diadakan kegiatan tersebut siswa dan siswi dapat belajar al-qur'an dengan baik. Tetapi banyak siswa dan siswi pada saat pelaksanaan tersebut banyak yang kabur-kaburan. Bahkan ketika peneliti mengamati kedalam kelas, siswa dan siswi yang hadir bisa dihitug jari. Maka dari itu kegiatan al-qur'an learning belum dapat dikatakan sempurna dalam penerapannya. Pada program al-qur'an learning.

Kebijakan kepala sekolah mengenai kegiatan program Al-qur'an dilaksanakan setiap rabu sudah diterapkan dengan baik, namun pada semester genap tidak diberikan dana untuk program tersebut dan kegiatan ini kurang berjalan dengan efektif karena terhambat oleh kegiatan TO kelas XII dan guru-gurunya pun sering mengadakan rapat diluar serta setiap hari rabu siswa siswi sering diliburkan. Pada program sekolah mengenai tadarus rutin setiap pagi, awalnya merupakan usulan dari para guru PAI. Lalu diajukan ke kepala sekolah. Lalu kepala sekolah mempertimbangkan dan dimasukan ke program kerja setelah itu dirapatkan dengan guru-guru lain. Setelah itu barulah program tersebut disetujui dan dijadikan menjadi program rutin setiap pagi. Kemudian menjadi kebijakan kepala sekolah dalam program keagamaan. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap pagi, terkecuali pada hari senin yang mengadakan upacara bendera. Kebijakan kepala sekolah mengenai program tadarus setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai rutin dilaksanakan dengan baik.

10. Kebijakan kepala sekolah yang tidak tertulis meliputi segala kegiatan yang diadakan secara otodidak tidak dalam bentuk kebijakan tertulis dan direncanakan menjadi program sekolah. Salah satunya adalah tahrib ramadhan.

Tahrib romadhon merupakan kegiatan otodidak atas usulan dari Guru PAI yang diajukan kepada Kepala Sekolah kemudian Kepala Sekolah dan waka Kurikulum mempertimbangkan dan menyetujui program tersebut. kegiatan tahrib ramadhon dilaksanakan sehari sebelum bulan ramadhan. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa dan siswi serta para guru dan staff yang muslim. Kegiatan tersebut dilaksanakan di lapangan sekolah. Dalam kegiatan tersebut ada penyampaian tausiyah yang disampaikan oleh guru salah satu guru PAI yaitu pak Ahmad Sidqy dan kepala sekolah yaitu bapak Drs. Gunanto menyampaikan beberapa nasihat untuk para siswa dan siswi. Para siswa dan siswi mendengarkan tausiyah tersebut dengan seksama. Setelah mendengarkan tausiyah dan nasihat, para siswa dan siswi saling bersalam-salaman dan saling meminta maaf sebelum datangnya bulan ramadhon. Pertama siswa dan siswi bersalaman dan meminta maaf kepada semua guru-guru dan para staff tu, kemudian dilanjutkan dengan saling bersalaman dan meminta maaf dengan sesama temannya.

Semua kegiatan-kegiatan diatas menjadi budaya yang dibungkus keislaman yang sering dilaksanakan oleh sekolah tersebut. Walaupun tidak semua kegiatan rutin dilaksanakan karena faktor dana, namun Kepala Sekolah menjadikan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi budaya keislaman yang ada disekolah tersebut.

f. Analisa Peran Kepala Sekolah Menurut Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI Kepala Sekolah sangat berperan dalam mengembangkan lingkungan islami di SMAN 12 Jakarta. Salah satu peran yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah Kepala Sekolah merumuskan dan membuat terkait kebijakan-kebijakan tentang kegiatan keislaman. Setiap rumusan yang dibuat oleh Kepala Sekolah terkait kegiatan-kegiatan keislaman Kepala Sekolah mendiskusikan dan meminta saran kepada Guru PAI dan waka kurikulum dan waka kesiswaan. Kepala Sekolah juga bekerja sama dengan baik dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, staff tu, guru agama dan guru-guru lainnya. Kepala Sekolah juga selalu sharing terkait program keagamaan yang akan buat kepada Guru PAI. Kepala Sekolah selalu mengarahkan dan mengawasi setiap kegiatan keislaman sedang diadakan. Kepala sekolah juga menjadi contoh yang baik bagi siswa dan siswi dalam mengerjakan budaya keagamaan seperti sholat dhuha, mengikuti tadarus sebelum kegiatan belajar mengajar, dan memberi salam dan menyapa apabila telah tiba disekolah. Pada kepemimpinan Pak Gunanto, kegiatan-kegiatan keislaman yang ada di SMAN 12 Jakarta berjalan dengan baik. Kepala Sekolah selalu mengusahakan agar semua program-program keislaman yang sudah dibuat dan ditetapkan bisa dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah selalu ikut serta dalam setiap acara. Kepala sekolah sudah menjalankan fungsi manajerial dengan baik, karena kepala sekolah selalu mengarahkan dan berkerja sama dengan Guru-Guru dan Guru PAI untuk dapat menjalankan aturan-aturan yang telah dirumuskan dan dibuat supaya dapat terwujud dengan baik. Kepala Sekolah juga sangat mendukung kegiatan-

kegiatan keislaman yang ingin diadakan oleh rohis. Kepala Sekolah membantu mengusahakan dalam pendanaan untuk suatu kegiatan. Kepala Sekolah berusaha membantu sebisa beliau agar kegiatan yang sudah dibuat dan dirumuskan dapat dilaksanakan dengan baik. Guru-guru selain PAI juga membantu dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan keislaman yang sedang dilaksanakan. Mereka semua selalu bekerja sama demi terselenggaranya kegiatan tersebut dengan baik.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 12 Jakarta mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan islami, peneliti dapat simpulkan bahwa peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan islami adalah dalam merumuskan dan membuat kebijakan program-program keagamaan. Peran kepala sekolah sebagai manajerial dan supervisi sudah cukup baik, kepala sekolah merumuskan dan membuat program-program kegiatan keislaman dengan begitu baik serta berdasarkan diskusi dengan Guru PAI dan Guru-Guru selain PAI. Kepala Sekolah mengawasi jalannya kegiatan tersebut agar dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Kepala Sekolah juga ikut serta dalam kepanitiaan kegiatan keagamaan dan terjun langsung dalam berbagai kegiatan pula. Kepala sekolah juga bekerja sama dengan baik kepada Guru PAI dan Guru-Guru selain PAI agar dapat mewujudkan kegiatan tersebut dengan lancar dan sukses. Namun, dari kegiatan-kegiatan tersebut belum sempurna karena faktor penghambat. Faktor penghambat utama adalah keuangan. Peraturan dinas saat ini sangat melarang segala bentuk pungutan apapun kepada siswa dan siswi termasuk dalam hal untuk kegiatan keislaman. Salah satu faktor penghambat lainnya yaitu dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti sempitnya masjid di sekolah tersebut. Karena masjid sempit, segala kegiatan apapun tidak dapat dilaksanakan di masjid tetapi dilaksanakan di lapangan sekolah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi SMAN 12 Jakarta khususnya kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan program-program keagamaan secara lebih baik dan terarah. Sebagai kepala sekolah selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk kemajuan sekolah. Terlaksananya kebijaksanaan kepala sekolah dengan baik tergantung kerjasama dan peran dari beberapa guru termasuk guru PAI. Tanggung jawabnya juga menjadi tanggung jawab bersama.
2. Bagi guru, lebih meningkatkan kinerja dan pengawasan terhadap program-program yang sudah di laksanakan disekolah agar dapat diterapkan dengan baik
3. Bagi penelliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan sebaiknya menggunakan referensi-referensi primer, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.